

**IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AL-HASANAH KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang pendidikan agama islam



Oleh:

DINO KURNIAWAN
NIM: 1711210138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021 M / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dino kurniawan

NIM : 1711210138

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Dino kurniawan

Nim : 1711210138

Judul : Implementasi Metode Qiraati Dalam pembelajaran
Membaca Al-Quran Di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Februari 2021
Pembimbing II

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIP. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dino kurniawan
NIM : 1711210138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Qiraati Dalam pembelajaran Membaca Al-Quran Di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu..” ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Serjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Pembimbing I

Bengkulu, Februari 2021
Pembimbing II

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIP. 2012048802

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Allah swt sang pencipta dan pemilik alam semesta dan

‘Orang-orang yang menyayangi ku tiada henti, dan menjadi bagian dari perjalanan dalam langkah kecilku dan selesainya skripsi ini’

1. Kedua orang tua ku tercinta : ibu (Siti Masita) bapak (Riaman) yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan mendukung di dalam setiap langkah hidupku untuk kesuksesanku
2. Untuk saudara kandungku: Deby Septiawan, SH.MH. Candra Gunawan, M. Arif al-fahri. Yang selalu menyemangati ku baik senang maupun sulit.
3. Untuk teman-teman seperjuangan ku keluarga besar PAI angkatan 2017 terkhususnya local E yang selalu ada disetiap suka maupun duka.
4. Almamater dan kampus IAIN Bengkulu.

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dino Kurniawan
NIM : 1711210138
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Qiraati Dalam pembelajaran Membaca Al-Quran Di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu.” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu Februari 2021

Yang menyatakan

Dino kurniawan
NIM:1711210138

ABSTRAK

Dino kurniawan, NIM. 1711210138, Februari 2021 Implementasi Metode Qiraati Dalam pembelajaran Membaca Al-Quran Di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing:1.Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd 2. Hamdan Effendi, M.Pd.I

Kata Kunci: *implementasi, Metode Qiraati, Pembelajaran Membaca Al-Quran*

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran membaca al-quran di SDIT Al-Hasanah. Hal tersebut menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya, melalui penelitian ini dapat diuraikan mengenai penerapan metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati, Penerapan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati, dan faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati. Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan, serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dari penelitian ini Kepala sekolah, 59 Guru Qiraati, dan 121 siswa kelas 5 SDIT Al-Hasanah kota Bengkulu. Hasil penelitian di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu bahwa Metode Qiraati adalah suatu metode kontemporer oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dengan menggunakan buku Jilid Qiraati tanpa mengeja yaitu membaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar. Penerapan metode SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu sudah dikatakan baik Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah adalah kemampuan membaca al-Quran guru yang baik, Sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung serta kemampuan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya kekurangan guru, kemampuan siswa dan kurangnya motivasi orang tua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu.”** Shalawat Dan Salam Semoga Tetap Senantiasa Dilimpahkan Kepada Junjungan Dan Uswatun Hasanah Kita, Rasulullah muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah atas arahan dan saran perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Kaprodi PAI yang selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, Selaku Pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini .
6. Bapak Hamdan Effendi, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang selalu memotivasi dan mengoreksi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah Memfasilitasi Penulis Dalam Penyusunan Skripsi.

8. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN, Bengkulu terkhususnya Dosen-doesn yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.
9. Kepala Sekolah,Guru-Guru, Siswa Siswi SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu Yang telah Memberikan Izin Kepada Penulis Untuk Melaksanakan Penelitian.
10. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
11. Rekan-Rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Dalam Penyusunan Skripsi Ini.
12. Bangsa,Negara Dan Agama Yang Tercinta

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2020

Dino Kurniawan
NIM:1711210138

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Pustaka	9

Bab II LANDASAN TEORI

A. Implementasi.....	11
B. Tinjauan Tentang Metode Qiraati	13
1. Sejarah Metode Qiraati	13
2. Pengertian Metode Qiraati	14
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Metode Qiraati.....	18
4. Kunci-kunci Pengajaran Qiraati	20

5. Tujuan Pembelajaran dalam Metode Qiraati.....	23
6. Strategi Pembelajaran Metode Qiraati.....	25
7. Teknik atau Cara Mengajar dalam Metode Qiraati	27
8. Sistem Evaluasi dalam Metode Qiraati.....	31
C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek dan Obyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Pengecekan Keabsahan Data	43
F. Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi obyek penelitian	47
1. Sejarah singkat SDIT Al-Hasanah.....	47
2. Letak geografis	48
3. Identitas sekolah	49
4. Visi dan misi	49
5. Tujuan	50
6. Struktur kepengurusan sekolah.....	50
7. Keadaan guru SDIT Al-Hasanah	51
8. Keadaan siswa SDIT Al-Hasanah.....	54
9. Keadaan sarana dan prasarana di SDIT Al-Hasanah	60
B. Penyajian dan analisis data	61
C. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	62
Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala TPQ Qiraati SDIT Al-Hasanah.....	63
Gambar 4.3 Kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an.....	67
Gambar 4.4 Guru Tilawah Sebelum Masuk Kelas.....	69
Gambar 4.5 Kegiatan Klasikal Individual	71
Gambar 4.6 Proses belajar mengajar di kelas 5D.....	73
Gambar 4.7 Proses belajar mengajar di kelas 5C.....	74
Gambar 4.8 Proses belajar mengajar di kelas 5B.....	75
Gambar 4.9 Proses belajar mengajar di kelas 5A.....	75
Gambar 4.10 Evaluasi Pembelajaran Di Buku Prestasi.....	78
Gambar 4.11 Azka faturrahman Masuk Sepuluh Besar Terbaik di Festival Qiraati Nasional Evaluasi Pembelajaran Di Buku Prestasi.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru-Guru di SDIT Al-Hasanah	51
Table 4.2 Data Perkembangan Siswa SDIT Al-Hasanah.....	54
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas 5 SDIT Al-Hasanah 2020-2021 Secara Individual	55
Table 4.4 Sarana dan Prasarana	60
Table 4.5 Data Siswa Kelas 5 SDIT Al-Hasanah 2020-2021 Per jilid	76

DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021.....	50
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk kepada umat manusia, dalam rangka mengatur hidup dan kehidupannya, kehadirannya sebagai petunjuk tidak menjadikannya sebagai satu-satunya alternatif bagi manusia tapi menempatkannya sebagai motivator, agar manusia dapat berpacu secara positif dalam kehidupannya, oleh karena itu wajarlah berbicara tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dari segala sektor kehidupan.¹

Sebagai kalâm Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.²

Menurut M. Sarbini Al-Qur'an adalah kalamullah S.W.T. (kata-kata Allah S.W.T.) yang diturunkan kepada Rasulullah dengan seluruh kandungan mukjizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya.³ Selain itu Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat islam kepada jalan yang benar. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah swt yang berbunyi:

¹.Abd. Rahman Fasih, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan al-Qur'an Dan Al- Hadist*. Jurnal Studi Pendidikan, Vol XIV No 1 (2016),hal 79

².M. Akmansyah.. *Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam,Vol 8 No 2 (Agustus 2015),hal 129.

³ . Muhammad Dony Purnama Dkk, *Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam,(Juni 2019), hal 180.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ٩

Artinya : Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S. Al-Isra': 9).⁴

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan berbagai sumber-sumber pendidikan lainnya . Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain; "penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial. ⁵

Pelajaran Al-Qur'an ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan islam.⁶

Setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an secara benar yakni sesuai dengan makhāriju al-hurūf dan kaidah ilmu tajwid, karena belajar ilmu tajwid hukumnya kewajiban kolektif (fardhu kifayah), sedangkan

⁴.Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-30*,(Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal.

⁵.Opcit hal 129.

⁶.Siti Uswatun Chasana, *Efektivitasmetode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Tpq Al-Islahiyah Margorejo Surabaya*, hal 1

membaca dan mengaplikasikan bacaan tajwidnya adalah kewajiban individual (fardhu 'ain).

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, sebagai awal upaya untuk mencetak generasi islam yang berwawasan qur'an tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia memegang kendali masa perkembangan hidupnya.

Di zaman modern yang tantangan maraknya semakin kompleks ini perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an. Karena fakta yang ada, banyak umat islam yang kemampuan membaca Al-Qur'annya sangat minim tanpa memperhatikan hukum bacaan yang ada, dimana keadaan ini tidak hanya terjadi pada kalangan umat islam yang awam, akan tetapi para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agama sekalipun. Hal ini cukup memprihatinkan karena Al-Qur'an notabennya sebagai kitab suci dan wahyu bagi umat islam dan mereka merupakan generasi penerus agama yang nantinya akan melanjutkan risalah nabi Muhammad Saw.

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan al-quran pada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar islam ,sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu

masuk kedalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁷

Mengingat demikian pentingnya peran Al-qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim.

Dengan kenyataan seperti itulah kedudukan lembaga pendidikan swasta seperti sekolah-sekolah Islam Terpadu(IT) sangat dibutuhkan. Berangkat dari kenyataan tersebut perlu adanya pengembangan sumber daya manusia, terutama bagi guru sekolah IT supaya tujuan pendidikan tercapai, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dalam ilmu agama maupun umum dan tercipta masyarakat yang qur'ani.

Sekolah IT yang berkembang di masyarakat, kehadirannya sangat dibutuhkan, karena melalui sekolah-sekolah IT anak diajak belajar agama, terutama belajar membaca Al-qur'an. Lebih dari itu, melalui sekolah IT juga lebih menfokuskan anak mengenal tauhid, akhlak, sejarah islam, dan sebagainya.

Kualitas pendidikan di indonesia dalam sekolah-sekolah islam dan masyarakat terhadap pembelajaran Al-qur'an dirasa semakin lama semakin besar. Pembelajaran Al-qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak muslim harus bisa membaca Al-qur'an secara tartil.

⁷.Suwaid Muhammad Nur Hafidz. Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hal 121.

Banyaknya sekolah yang membutuhkan solusi real bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan, baik dalam segi konten, konteks maupun support sistemnya dengan memberi solusi pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun adalah dari 3 hal: metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu.

Dalam hal ini untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Oleh karena itulah Penentuan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an ini sangat penting, sehingga peneliti memilih tempat penelitian di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu yang menggunakan sistem pembelajarannya menggunakan metode Qiraati.

Tujuan dari penggunaan metode Qiraati tersebut ini agar dapat mempermudah dan mempercepat cara belajar membaca Al-Qur'an pada anak. Metode Qiraati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Untuk mengajar metode Qiraati ini tidak semua orang dapat mengajar. Pendidik yang mengajar Qiraati seorang yang profesional yaitu sah di training

terlebih dahulu dan di tashih (tes), setelah lulus dan ada yang namanya metodologi yaitu cara penyampaian dikelas setelah itu ada praktek mengajar Qiraati baru bisa mendapatkan syahadah (ijazah) dan baru bisa mengajar.⁸

Metode ini terdapat petunjuk membaca pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan ustadzah hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Saat implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadzah-nya tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, bahwasanya SDIT Al-Hasanah menggunakan metode Qiraati sejak tahun 2015 dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an nya. Sekolah tersebut mengajarkan metode Qiraati dari jilid 1-6 dan Al-Qur'an. Guru yang mengajar Qiraati di SDIT Al-Hasanah ada 59 guru. Penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu dilakukan dengan cara pembelajaran klasikal dan individu. Klasikal dilakukan dengan membaca bersama menggunakan alat peraga/ Qiraati

⁸.Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Sri Mulyani , Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 11.09.

⁹. Wawancara Dengan Kepala TPQ Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47.

besar, sedangkan individu dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung antara siswa dengan guru satu per satu.¹⁰

Dari beberapa penjelasan diatas, dengan ini penyusun tertarik dan dirasa penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada skripsi ini, yaitu:

1. Cara Membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati.
2. Penerapan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati.
3. Adanya kendala-kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam penerapan Metode Qiraati

C. Pembatasan masalah

Dalam hal ini penulis membatasi obyek penelitian:

1. Metode Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati.
2. Penerapan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati.
3. Faktor pendukung dan penghambat Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka muncul beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁰.Hasil Observasi Awal Di SDIT Al-Hasanah Pada Tanggal 9 September 2020 Jam 10.00.

1. Bagaimana Metode Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah ?
2. Bagaimana Penerapan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah ?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Metode Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah
2. Untuk mengetahui Penerapan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya untuk Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati

3. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi dan hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati.

4. Peneliti

Didalam kegunaan penelitian ini bahwa proposal ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1).

G. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian oleh Robingatun Khusnul Khotimah (Skripsi, 2010) yang berjudul "*Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran AlQur'an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah 2 Purwokerto*". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) harus dilalui dengan proses belajar.¹¹ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang implementasi salah satu metode dalam pembelajran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya terdapat pada jenis metode dan lokasi penelitiannya.

Kedua, penelitian oleh Wulan Puji Wahyuni (Skripsi, 2016) yang berjudul "*Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati Kecamatan*

¹¹.Robingatun Khusnul Khotimah, "*Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Alqur'an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah 2 Purwokerto*", Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010)

Sokaraja Kabupaten Banyumas“. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi manusia sehingga pembelajaran Al-Qur’an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang metode qiro’ati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya.

Ketiga, penelitian oleh Amirudin (Skripsi, 2013) yang berjudul *“Penerapan Metode Qiro”ati Dalam Pembelajaran baca tulis Al-Qur”an (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah.¹³ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang metode Qiraati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya.

¹².Wulan Puji Wahyuni, *“Pembelajaran Membaca Al-Qur”An Dengan Metode Qiro”Ati Di Tpq Al Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

¹³.Amirudin, *“Penerapan Metode Qiro”Ati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur”An (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”*, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana, rencana yang telah disusun secara cermat (matang).

Deddy Mulyadi, “Menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.¹⁴ Sedangkan menurut Arifin Tahir, “Mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.¹⁵ Menurut Widodo Budiharto , “Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.¹⁶

Kemudian Gunn dan Hoogwood, Tahir. mengemukakan bahwa implementasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dari suatu teknik atau masalah manajerial”.¹⁷ Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan

¹⁴.Deddy Mulyadi. “*Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*”. (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 47.

¹⁵.Arifin Tahir. “*Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 55.

¹⁶.Widodo Budiharto, 2014. “*Teori Dan Implementasi. Edisi Revisi*”. (Yogyakarta : Penerbit Andi,2014), hal 10.

¹⁷.Opcit hal 55.

atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi menurut Syaukani dkk, “Merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara.”¹⁸

Menurut Agustino, “Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.¹⁹

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.²⁰

Implementasi menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²¹

Menurut penulis implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan seseorang dalam menentukan hasil yang ingin dicapai.

¹⁸.Syaukani Pratama. Dkk. *”Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Model Implementasi Kebijaksanaan Publik”*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal 229.

¹⁹.Agostiono. *”Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Dan Van Horn”* “. (2010), hal 139.

²⁰.Abdul Majid. *”Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis”*. (Bandung: Interes Media, 2014), hal 6.

²¹.Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 189-191.

B. Tinjauan Tentang Metode Qiraati

1. Sejarah Metode Qiraati

Keprihatinan dalam melihat proses belajar mengajar Al-qur'an yang ada di masyarakat yang mana pada umumnya belum dapat membaca Al-qur'an sesuai dengan makhāriju al-hurūf dan kaidah ilmu tajwid, K.H. Dahlan Salim Zarkasyi tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji lembaga-lembaga pembelajaran Al-qur'an yang dirasa metode yang digunakan dinilai lamban, selain itu sebagian ustadz/ustadzah yang masih minim dalam kemampuan membaca Al-qur'annya, sehingga diperoleh output yang kurang sesuai.

Tahun 1963 Qiraati mulai disusun oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Sejarah penemuan dan penyusunan Metode Qiraati membutuhkan penelitian, pengamatan, dan uji coba selama bertahun-tahun. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran K.H. Dahlan Salim Zarkasyi selalu mengadakan pengamatan dan penelitian pada majelis pengajaran Al-qur'an di mushala, masjid, maupun majelis tadarus Al-qur'an.

Dari hasil pengamatan dan penelitian beliau mendapatkan masukan masukan dalam penyusunan metode Qiraati, dimana hal-hal yang dirasa perlu dan penting diketahui dan dipelajari oleh anak-anak beliau tulis beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada anak didiknya. Sehingga dengan demikian penyusunan Metode Qiraati ini bukan berupa satu paket buku sekali jadi hasil pemikiran akal, melainkan dari hasil pengamatan, penelitian, dan uji coba,

sehingga Metode Qiraati mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan serta kenyataan di lapangan.

Sebuah nama muncul ketika buku susunanya selesai dan K.H. Dahlan belum memberi nama. Pada suatu malam beliau berjumpa dengan seorang ustadz bernama Achmad Djunaidi. kepadanya beliau utarakan keinginannya untuk memberi nama buku susunanya itu. Dan ustadz Achmad Djunaidi mengusulkan untuk memberi nama “Qiraati”. Pada keesokan harinya beliau berjumpa dengan ustadz Syukuri Taufiq (guru dari ustadz Achmad Djunaidi),

tanpa menceritakan pertemuan dengan ustadz Djunaidi, beliau utarakan keinginannya untuk memberi nama buku susunanya tersebut. Dan ternyata ustadz Syukuri Taufiq juga memberi nama yang sama yakni “Qiraati”. Karena keunikan tersebut maka beliau pakailah nama “Qiraati” untuk metode susunanya tersebut.

2. Pengertian Metode Qiraati

Secara etimologi (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, *methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* yang berarti jalan. sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.²²

Menurut Moeslichatoen Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan cara yang dalam bekerjanya sebagai alat

²². Asmani, Jamal Ma'mur, “7 Tips Aplikasi PAKEM”, hal 19.

untuk mencapai tujuan kegiatan. Suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran.²³ Upaya strategis pembelajaran Alquran tersebut meliputi proses pemilihan pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan prosedur pembelajaran menghasilkan hasil yang berkualitas. Karenanya menurut Rusydan diperlukan sebuah upaya strategis untuk melaksanakan sebuah proses pendidikan agama utamanya pembelajaran Alquran, agar fungsi Alquran sebagai hudan (petunjuk) dapat berjalan sebagaimana mestinya.²⁴

Sedangkan bila dilihat secara terminologi (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan pengetahuan dan lainnya.”²⁵

Menurut Wijaya Kusumah metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan untuk membantu terlaksananya kegiatan dalam mencapai hasil yang dikehendaki secara maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan penting dalam

²³.Rahmadi Ali , *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan* : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora , Vol. 2 No. 1 (Mei 2017), hal 181.

²⁴ Ibid,hal 182.

²⁵.Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 87

²⁶.Asmani, Jamal Ma'mur, “7 Tips Aplikasi PAKEM”, hal 30.

kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari beberapa pengertian diatas, metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar mudah dipahami dengan cepat sehingga tercapai hasil yang efektif dan efisien.

Sedangkan Qiraati artinya “bacaanku” secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau masdar. Masdar yang disandarkan pada Ya Mutakalim, artinya “bacaanku”, yang bermakna “inilah bacaanku (bacaan Al-Qur’an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.²⁷ Qiraati berarti bacaanku, namun dalam pembahasan ini Qiraati merupakan nama salah satu metode kontemporer yang masih digunakan sampai saat ini yakni suatu metode membaca Al-qur’an yang tujuan utamanya sama dengan metode-metode yang lain, namun metode ini lebih menekankan kepada bacaan.

Metode Qiraati adalah suatu alat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan Qiraati yang membacanya cepat, tepat, dan benar.

Sejak awal peserta didik sudah diharuskan dan dituntut membaca dengan lancar yakni dengan cepat, tepat, dan benar. Agar

²⁷.Dian Nopiyanti, Dkk., “Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpq) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon”: Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1 (Juni:2018), hal 109.

peserta didik terlatih dan dapat membaca dengan lancar, maka setiap contoh bacaanya diambil dari Al-qur'an dan juga dari kalimat-kalimat dalam bahasa arab.

Adapun visi dari Metode Qiraati adalah murid mampu membaca Al-Quran sendiri “secara tartil” tidak “asal lancar”. Untuk khatam Al-Quran tidak ditentukan dengan batas waktu tertentu insyallah jika telah dua tahun sebagian santrin sudah banyak yang khatam dengan tartil atau bahkan kurang dari dua tahun jadi tidak ada target waktu . Sedangkan misinya yaitu :²⁸

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan atau kesucian Al-Quran dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai kaidah tajwid (meluruskan bacaan salah kaprah)
- b. Menyebarkan ilmu bukan menjual buku (jikalau hanya menjual buku buat apa saya susah-susah membentuk coordinator, sebarikan saja ke toko-toko buku selesai.
- c. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajar Al-Quran
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Quran.

Adapun amanah dari Metode Qiraati yaitu:²⁹

- a. Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.

²⁸.Wajih Ahmad Al-Wafa. *Mengenal Qiraati*, (Surabaya:Silaturahmi Koordinator Sejava Timur Dan Bali, 2001) hal 4.

²⁹.Ibid. hal 4.

b. Qiraati harus diajarkan oleh guru yang lulus dalam tashih (Qiraati), karenanya yang belum lulus belum bisa mengajar tetapi harus ikut pembinaan.

Untuk menjadi seorang pengajar Qiraati harus melalui tahapan-tahapan diantaranya, mengikuti pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, melakukan tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati agar jalannya pendidikan Al-qur'an dengan metode ini terpelihara mutu dan kualitasnya.

Sistem pendidikan dan pengajaran Qiraati ini melalui sistem pendidikan terpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Metode Qiraati

Dalam pembelajarannya Metode Qiraati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca al-Qur'an.

Menurut Metode Qiraati ada 2 prinsip yang harus dipegang yaitu prinsip yang harus dipegang oleh pendidik dan prinsip yang harus dipegang oleh anak didik. Adapun prinsip yang harus dipegang oleh

pendidik yaitu daktun (tidak menuntun) dan tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas).

Prinsip daktun adalah dalam mengajarkan Qiraati, guru tidak boleh banyak menuntun, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja sedangkan tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas) teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca, jangan sampai ada yang salah walaupun sepele, waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hatiegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

Sedangkan prinsip yang harus dipegang oleh anak didik adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar).³⁰ Adapun prinsip CBSA adalah santri dituntut aktif, konsentrasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'annya. Sedangkan ustadz/ ustadzah sebagai pembimbing, monivator, dan evaluator saja.

Menurut Dimiyanti Konsep pembelajaran aktif atau cara belajar santri aktif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional santri dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk pembelajaran santri bagaimana belajar dan memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang

³⁰.Sholeh Hasan Dan tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil": Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V,No. 1 (Februari:2018), hal 48.

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.³¹ Dalam pembelajaran aktif, siswa dituntut untuk mengasah kemampuan dalam bidang pengetahuan, sikap dan nilai. Sehingga siswa bukan hanya mendapatkan aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan psikomotor.

pendekatan CBSA dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan.³²

Adapun prinsip LCTB adalah sebagai berikut lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang, cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja, tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lainnya, dan benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.³³

4. Kunci-kunci Pengajaran Qiraati

a. Praktis

Artinya: langsung tanpa dieja (dibaca pendek-pendek dibaca A-BA (bukan alif fathah A, Ba fathah Ba), dan dibaca pendek bukan dibaca panjang Aa Baa, atau Aa Ba, atau A Baa.

³¹.Rochanah, “*Meningkatkan Minat Membaca Al Qur’an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiraati* :Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus, Vol. 7 No. 1 (Januari-Juni 2019), hal 108.

³² .Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2015), hal 115.

³³.Siti Uswatun Chasana, *Efektivitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Tpq Al-Islahiyah Margorejo Surabaya*, hal 26.

b. Bahasa Singesed

Artinya: kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan singkat dan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis. Cukup katakan: Perhatikan ini! َ ب bunyinya = Ba

Cukup katakan: Perhatikan titiknya! Ini Ba, ini Ta, ini Tsa. Dalam mengajarkan huruf gandeng juga seperti itu. Yang penting dalam mengajarkan Qiraati adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar, bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa digandeng dan yang tidak. Sederhana saja.

c. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar

Mengajar Qiraati harus berhati-hati dan tidak terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asalkan bacaannya benar, jangan memasuki pelajaran yang baru sampai bisa baca dengan lancar. Guru yang kelewat toleransi terhadap anak dengan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakang menjadi beban bagi anak, ia justru akan bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia enggan pergi belajar. Guru yang disiplin dan berhati-hati dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan memuaskan anak itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insyaAllah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Jadi

disinilah perlu adanya seni mengajar, dimana Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari santri maupun dari wali santri, oleh karenanya guru dituntut harus berpegang teguh, serta tidak kehilangan cara dengan mengorbankan kedisiplinan tersebut.

d. Merangsang murid untuk berpacu

Setelah kita semua tahu mengajarkan Qiraati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas. KH. Dahlan Salim Zarkasyi telah merintis agar suasana tersebut terjadi dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiraati dalam bentuk beberapa jilid, karena secara otomatis setiap anak naik jilid, semangat dan gairah ikut kembali baru pula.

e. Tidak menuntun untuk membaca

Seorang guru cukup menerangkan dan membaca pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan. Cara ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara acak, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada. Apabila dengan sangat terpaksa harus menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 saja.

f. Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu merupakan suatu hal yang biasa dan wajar, ketika anak lupa dan guru diam, itulah yang

tidak wajar. Biasanya sering anak membaca salah saat gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, sehingga menjadi bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus-menerus terjadi dalam bacaan al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada anak baca salah, harus ditegur langsung tidak menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah satu-satunya cara memberantas salah kaprah. Keberhasilan guru mengajar tartil dan fasih anak tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

g. Drill (bisa karena terbiasa)

Metode drill sering kali digunakan pada pelajaran gharib, ilmu tajwid, dan hafalan-hafalan.

5. Tujuan Pembelajaran dalam Metode Qiraati

Setiap kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Oleh karena itu segala sesuatu hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.³⁴

Demikian pula penyusunan Qiraati. Dengan adanya tashih bacaan Al-qur'an bagi calon pendidik Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) maka dapat disimpulkan tujuan metode qiraati antara lain:³⁵

³⁴. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 61.

³⁵.Opcit, hal 29.

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. Al-Hijr: 9)³⁶

Para ulama' Qurra' telah bersepakat, bahwa membaca Al-qur'an dengan bertajwid itu hukumnya fardhu 'ain, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT menurunkan Al-qur'an dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita dari Allah SWT.³⁷

- b. Menyebar luaskan ilmu bacaan Al-qur'an Adapun Hadits Nabi yang menyebutkan:

ان هذه القرندان ماء دبة الله فتعلموا من ماء دبه ما استطعتم

Artinya: "Sesungguhnya Al-qur'an itu jamuan Allah SWT, pelajarilah jamuan-Nya itu semampumu."

- c. Memberi peringatan kembali kepada pendidik agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur'an.

Pesan dari Ulama' salaf: "Berhati-hatilah dalam mengajarkan alQur'an, jangan sembarangan, karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia melainkan firman Allah SWT".

³⁶.Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-30*,(Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

³⁷. Opcit,hal 30.

Seorang pendidik Al-qur'an akan lebih berhati-hati dalam mengajarkannya karena dirinya termasuk ahli Allah yang terpilih yang mengikuti wasiat Rasulullah SAW.

اهل القران اهل الله وخا صته من أكر مهم اكرمه الله ومن ا هذا نعم
اهل نه الله

Artinya: “Ahli membaca Al-qur'an itu adalah kekasih Allah yang terpilih. Barang siapa yang memuliakannya maka Allah akan memuliakannya pula dan barang siapa menghinakannya maka Allah akan menghinakannya pula”.³⁸

d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an³⁹

Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al-qur'an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al-qur'an saja.

6. Strategi Pembelajaran Metode Qiraati

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁴⁰

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar

³⁸.Ibid ,hal 31.

³⁹.Ibid ,hal 31.

⁴⁰ . Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Orientas Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenadame Group, 2006), hal 124.

tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴¹

Adapun strategi dalam pengajaran Qiraati:

a. Individual murni

Privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dikuasai murid.

Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya

b. Klasikal individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelompok atau kelas. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta member motivasi murid untuk belajar.

Dengan demikian, mengajar klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian

⁴¹. Ibid, hal 126.

waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk yang lainya untuk mengajar secara individu

c. Klasikal baca simak

Klasikal Baca Simak yaitu membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu dan kelompok, peserta didik yang lainya menyimak.

7. Teknik atau Cara Mengajar dalam Metode Qiraati

a. Klasikal

Menurut kamus ilmiah, klasikal adalah Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelompok atau kelas. Dalam sistem pembelajaran Qiraati, keegiatan klasikal dibedakan menjadi dua:

1) Klasikal Besar

Sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing, mereka berkumpul diluar kelas untuk membaca do'a dan membaca materi penunjang sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan. Hal ini dilaksanakan selama \pm 30 menit.

Adapun materi penunjang yang dibaca pada kegiatan klasikal besar adalah surah-surah pendek (Ad-Dhuha s/d An-Nash), do'a-do'a harian, hadist, angka, dan sekitar bacaan shalat.

2) Klasikal Peraga

Klasikal peraga adalah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru memberi contoh bacaan pada materi pokok pada alat peraga kemudian peserta didik membaca secara bersama-sama. Pada setiap halaman guru boleh menunjuk peserta didik untuk membaca sendiri sementara yang lain menyimak dan mengoreksi.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Setelah kegiatan klasikal besar selesai, semua murid masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama \pm 45 menit dengan sistem pengajaran sebagai berikut:

1) Klasikal Peraga Awal (15 menit pertama)

Pada kegiatan ini, seorang guru mengajarkan kepada santri dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memberi contoh bacaan pada pokok bahasan yang bergaris bawah pada alat peraga kemudian peserta didik mengikutinya, setelah itu anak membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan secara bersama-sama. Pada saat guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri sementara yang lain menyimak dan mengoreksi bacaan temannya.

2) Individual (30 menit)

Kegiatan individual dilaksanakan setelah para santri belajar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan

ini yaitu, santri membaca jilid atau buku Qira'ati di depan guru secara bergantian sementara yang lain diberi tugas menulis atau membaca sendiri halaman yang akan dibaca sebagai persiapan.

3) Klasikal Peraga Akhir (15 menit akhir)

Yaitu pembelajaran dengan menggunakan peraga untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan klasikal peraga awal, pebedaannya hanya pada pembacaan halaman peraga. Pada klasikal peraga awal, guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai terakhir, sedangkan pada pelaksanaan klasikal peraga akhir guru mengajarkan materi peraga dari halaman terakhir peraga awal sampai halaman awal.

Dalam Metode Qiraati pembelajaran di kelas disesuaikan dengan jilid masing adapun penjelasannya adalah materi pada kelas PRA TK adalah huruf hijaiyah berharakat fathah adapun misi pada jilid ini adalah memberantas bacaan yang kurang jelas (nggeremeng) dengan membiasakan baca harokat fathah dengan mulut terbuka. Kelas Jilid 1 materinya huruf hijaiyah berharakat fathah, bunyi huruf hijaiyah asli, dan huruf sambung dan misinya memberantas bacaan yang kurang jelas (nggeremeng) dengan membiasakan baca harokat fathah dengan mulut terbuka. Kelas Jilid 2 materi yang diajarkan

mad thabi'i, huruf berharakat fathah, kasrah, dhummah, fathah panjang (fathah berdiri yang dibaca panjang), angka 1-99, huruf س-ب-م-د dan ta' marbutah(ة) misinya memberantas bacaan yang sembrono dengan membiasakan baca kasroh, dhummah yang bagus (i/in + u/un tidak e/en + o/on) serta cermat pada bacaan panjang pendek. Kelas Jilid 3 materi yang diajarkan mad shilah qoshirah, al-qamariyah, huruf berharakat sukun, idzhar syafawi, layyin, hukum ra' tafhim dan tarqiq, membedakan huruf ع + ء adapun misi pada jilid ini memberantas bacaan yang ndelewer/ diseret-seret dengan diajarkan baca sukun ditekan/ tidak dipanjangkan dan tidak ditawalludkan (all/ ale) dan membiasakan baca mad thobi'ie tidak terlalu panjang. Kelas Jilid 4 materi yang ada ikhfa', mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, huruf ش س ح خ huruf bertasydid, tanda sukun, al-syamsiyah, huruf wawu yang tidak dibaca, idgham mimi, ghunnah, idgham bighunnah (bertemu dengan mim), dan idgham bila ghunnah sedangkan misinya memberantas bacaan Al-qur'an yang tidak bertajwid dimulai dari membiasakan baca dengung lama (lebih dari satu alif).

Dalam Metode Qiraati tidak hanya materi saja yang ditentukan dalam pembelajaran akan tetapi pada proses klasikal yakni materi tambahan juga diklasifikasikan menurut masing-masing kelas yang ada dengan empat point diantaranya adalah tentang surah, hadist, bahasa arab, dan do'a sehari-hari adapun penjabarannya pada kelas jilid 1 surah Al-Fatihah, surah An-Nas,

surah Al-Ashr, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a akan tidur, do'a bangun tidur, angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 angka puluhan 10,20,30,40,50,60,70,80,90,100. Kelas pada Jilid 2 surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlas, surah Al-Lahab, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, hadist tentang kebersihan, hadist menuntut ilmu, angka 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 anggota badan kepala, leher, perut, kaki, tangan, perut, dada, punggung. Kelas Jilid 3 surah AnNashr, surah Al-Kafirun, surah Al-Kautsar, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, do'a memakai pakaian, do'a melepas pakaian, do'a masuk WC, do'a keluar WC, hadist malu, hadist berbakti kepada ibu, hari minggu, senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu.

8. Sistem Evaluasi dalam Metode Qiraati

Menurut Khikmah Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca AlQur'an dengan menggunakan metode Qiraati yaitu (1) kegiatan diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja; (2) santri mempraktikkan bacaan secara langsung secara baik dan benar; (3) Dalam menyampaikan materi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya); tidak diperkenankan memberikan materi dalam jumlah yang banyak sekaligus (4) materi pelajaran disusun sedemikian rupa sesuai dengan

perkembangan anak, hal ini bertujuan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Penyampaian materi disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit; (5) dalam penerapannya menggunakan modul/paket; (6) menekankan pada banyak latihan membaca; (7) belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid; dan (8) evaluasi dilakukan setiap hari.⁴²

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang mana hasil penilaiannya dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang , benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.⁴³

sehingga evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena kita akan mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa, guru, maupun bagi guru itu sendiri, diantaranya:⁴⁴

- a. Mengetahui sampai sejauh mana anak didik menguasai materi yang telah diberikan bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa,

⁴².Rochanah, “Meningkatkan Minat Membaca Al Qur’an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati , hal 109

⁴³.Opcit, hal. 241.

⁴⁴.Zainal Arifin, “Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur”. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal 5.

sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.

- b. Mengetahui apakah tingkatan kemajuan anak didik sudah sesuai dengan tingkat kemajuan menurut program kerja.
- c. Mengetahui derajat efisiensi dan keefektifan strategi pengajaran yang telah digunakan, baik menyangkut metode maupun teknik belajar mengajar.
- d. Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Dapat disimpulkan, evaluasi yaitu suatu proses serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Dalam pembelajaran evaluasi Qiraati dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Evaluasi dilakukan setiap hari.

Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan karena menitik tekankan pada masalah keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus selesai dilakukan setiap peserta didik selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.

- 2) Tes Kenaikan Jilid

Tashih atau tes kenaikan jilid, dilakukan oleh koordinator Qiraati atau penguji (yang memiliki syahadah Qiraati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiraati atau Al-qur'an. Tes ini dilakukan apabila peserta didik akan melanjut ke jilid selanjutnya dan penguji tidak boleh dilakukan oleh guru yang belum memenuhi syarat tashih.

3) Tes Khatam

Tes khatam adalah tes yang dilakukan apabila peserta didik telah menguasai semua pelajaran yaitu dapat membaca Al-qur'an dengan tartil, mengerti dan menguasai baca ghorib, mengerti dan menguasai ilmu tajwid.

C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁴⁵ Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu system intruksional yang megacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu system pembelajaran meliputi komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, sitiasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semuakomponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesame komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-

⁴⁵. Muhammad Ali. "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*". (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hal 14.

komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, tetapi harus guru juga harus memperhatikan komponen-komponen secara keseluruhan.⁴⁶

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang seraca disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁷ Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yan telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses

⁴⁶. Syaiful Bahri Djamarah, *“Psikologi Belajar”*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2015), hal 10-11.

⁴⁷. Syaiful Salaga. *“Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Untuk Memecahkan Problematika Nelajar Dan Mengajar”*. (Bandung:ALFABETA, 2012), hal 61.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁸

Pembejaran juga mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun kedua kata tersebut mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga mempengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Pengajaran memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran juga mengisyaratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.⁴⁹

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misal tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.⁵⁰

⁴⁸.Nandang Kosasih. *"Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan"*. (Bandung : ALFABETA, 2013), hal 21.

⁴⁹.Nindya Aswaranti Seysar. *"Pembelajaran Al-Qur"An Engan Metode Qiroati Di TPQ Al-Iklas Perum Yarsis Bamgsren Makam Haji Kartasura"*. (Skripsi Istitut Agama Islam Negeri Surakarta,2018), hal 15.

⁵⁰.Oemar Hamalik. *"Kurikulum Dan Pembelajaran"*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal 57.

Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, Pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran merupakan penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵¹

Pengertian diatas dapat dipahami, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran AlQur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

⁵¹.Teguh Triwiyanto. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran". (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan penulis. Oleh karena itu sesuai dengan judul diatas penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau Field Research, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁵²Penggunaan metode kualitatif disini berarti bahwa peneliti langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data yang real dan akurat

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif akan mengedepankan data yang bersifat kualitatif, dan dalam situasi lapangan yang bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat atau dimanipulasi. Pendekatan ini mengarah pada suatu keadaan individu atau sebuah organisasi secara keseluruhan.

Adapun alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah memperhatikan efektifitas Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah kota

⁵².Muchamad Izul Ma'ali. *Efektivitas Metode Qiraati Ptpt (Pasca Tpq Program Tahfidh) Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Di Sd Miftahussa'adah Gebog Kudus*. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4 (Oktober 2020), hal 435.

Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran sebagai sebuah fenomena sosial yang mengharuskan peneliti menarik harus menggali dan mencari makna atas proses kegiatan tersebut yang bersifat natural. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Obyek dalam penelitian ini adalah SDIT Al-Hasanah kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Hasanah yang berlokasi di Jl. RE. Martadinata Pagar Dewa Bengkulu, berada dikawasan padat penduduk dan berada dipinggir jalan raya.

Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu :

1. Peserta didik tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi dari semua golongan baik ekonomi maupun social
2. Dari opini masyarakat yang menyekolahkan putra putri mereka di SDIT Al-Hasanah
3. Mempertimbangkan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti serta lokasi yang mudah dijangkau.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sebuah sumber atau tempat dimana peneliti memperoleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian. subyek merupakan komponen yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan narasumber data yang dikumpulkan seperti seseorang atau lebih.

Berikut ini adalah beberapa sumber data yang akan penulis jadikan subyek penelitian berupa Sumber data primer yaitu: Kepala Sekolah, 59 Guru-Guru Qiraati, Dan 121 Siswa Kelas 5. Sedangkan data sekunder yaitu: jilid 1 sampai jilid 6 qiraati, buku gharib dan tajwid, panduan doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan bacaan sholat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵³

Untuk mempermudah penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain. Sedangkan menurut Al-Wasillah C. menyatakan bahwa observasi adalah penelitian dan pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.⁵⁴

⁵³.Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), hal 224.

⁵⁴.Satori D’jaman Dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:ALFABETA,Cv,2017), hal 104.

Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁵

Metode ini digunakan untuk melihat pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati dan kondisi lingkungan SDIT Al-hasanah kota Bengkulu.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran Qiraati dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para ustadz-ustadzah. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para santri dan ustadz/ustadzah di SDIT Al-Hasanah kota Bengkulu.

2. Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

⁵⁵.Opcit, hal 226.

⁵⁶.Ibid, hal 231.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di SDIT Al-Hasanah kota Bengkulu yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum SDIT Al-Hasanah, dokumen pendidik, dokumen peserta didik, agenda kegiatan pembelajaran al-Qur'an serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan, untuk mendapatkan data yang valid. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

⁵⁷.Ibid, hal 240.

yang paling banyak yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mana Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Data yang valid didapatkan dari beberapa sumber data. peneliti harus menggali informasi dari beberapa sumber dan mengklarifikasi serta membandingkan data yang ada. Misal dalam menguji kredibilitas apakah dengan menggunakan metode Qiraati, Siswa dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar. Maka pengujian data bisa diperoleh melalui teman siswa yang dekat, guru pengajar, atau seseorang yang bersangkutan dengan siswa. Setelah data didapat maka selanjutnya data dipilah-pilah mengenai mana yang sama dan mana yang berbeda lalu peneliti menganalisa untuk menarik kesimpulan.

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan

⁵⁸.Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2016), hal 330.

⁵⁹.Ibid, hal 330.

dipelajari,serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh, begitupula sebaliknya. Maka dari itu data-data yang diperoleh harus direduksi atau dipotong atau dikurangi, maksudnya memilah data yang penting dan membuang data yang tidak penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila data yang sudah didapat masih kurang.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi ,maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dlam penelitian kualitatif ,penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.dalam ini miles and huberman menyatakan” the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text.yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶¹

⁶⁰.Ibid, hal 224.

⁶¹.Ibid, hal 249.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ,didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

⁶².Ibid, hal 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIT Al-Hasanah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hasanah kota Bengkulu merupakan sekolah IT yang berada di bawah yayasan al-hasanah, SDIT Al-Hasanah sendiri awalnya sudah pernah melakukan proses pembelajaran pada tahun 2003 akan tetapi masih bergabung dengan gedung TKIT al-hasanah itu sendiri yang beralamat di Jl.adam malik pagar dewa, Kec. selebar, kota Bengkulu, setelah setahun kemudian sdit al-hasanah barulah pindah tempat di Jl.Re Martadinata Pagar Dewa., Kec. Selebar, Kota Bengkulu, dengan luas tanah 600 M² . sdit al-hasanah resmi didirikan serta diberikan izin operasional pada tanggal 5 mei 2004.

Berdirinya sdit al-hasanah tidak lepas dari Kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis Islam yang berkualitas semakin meningkat, hal ini terbukti dari tingginya animo masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah-sekolah Islami.

Senada dengan opini diatas kepala sekolah pun berpendapat hal yang sama bahwasanya berdirinya sdit al-hasanah tidak lepas dari dorongan alumni orang tua murid di TK merasa puas dengan hasil belajar disana sehingga perlu adanya sekolah dasar lanjutan sdit al-hasanah agar apa yang diajarkan bisa berlanjut dan memuaskan hati orang tuanya terhadap pembelajaran terkhususnya pembelajaran agama, karena orang tua merasa khawatir apabila dimasukkan anaknya

kesekolah umum maka akan hilang hafalan-hafalan surat serta doa yang telah diajarkan.

Sekarang SDIT Al-Hasanah telah berumur 16 tahun, dengan perjalanannya yang dibilang tidak mudah akan tetapi adanya semangat yang membara dalam mencetak generasi terbaik membuat sekolah dasar yang berbasiskan Islam ini semakin maju. Sekolah ini lulus akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN) Provinsi Daerah Bengkulu dengan predikat nilai A pada tahun 2010. Sekolah ini juga berkembang dengan pesat, sekarang jumlah siswa keseluruhan 762 siswa dan jumlah guru dan staff sebanyak 59 orang.

2. Letak Geografis

Secara geografis TPQ Al-Islahiyah terletak di Jl. Re Martadinata Pagar Dewa., Kec. Selebar, Kota Bengkulu dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik untuk satu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi sekitarnya sangat mendukung bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Letaknya terdapat di pinggir jalan raya sehingga sangat mudah dijangkau. Diseputar lokasi juga sudah ada lembaga-lembaga sekolah yang lain.

Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah semakin berkembang berkat adanya kerja sama antara Lembaga SDIT Al-Hasanah dengan orang tua santri dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian SDIT Al-Hasanah Pagar Dewa., Kec. Selebar, Kota Bengkulu akan menjadi representative sebagai lembaga pendidikan Al-

Qur'an di bawah Departemen Agama yang dapat diperhitungkan eksistensinya di Kota Bengkulu.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama : SDIT Al-Hasanah
- b. Alamat : Jl. RE Martadinata, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu
- c. Telepon : 0736-54376
- d. Email : alhasanahsdit@gmail.com
- e. Website : <https://sdit.alhasanah.sch.id/>
- f. Berdiri Tahun : 2004
- g. NSPN : 10703120
- h. No. Sk Pendirian : 421.1/1074/DIKNAS
- i. Status Sekolah : swasta
- j. Waktu penyelenggaraan : sehari penuh/6 hari

4. Visi Dan Misi

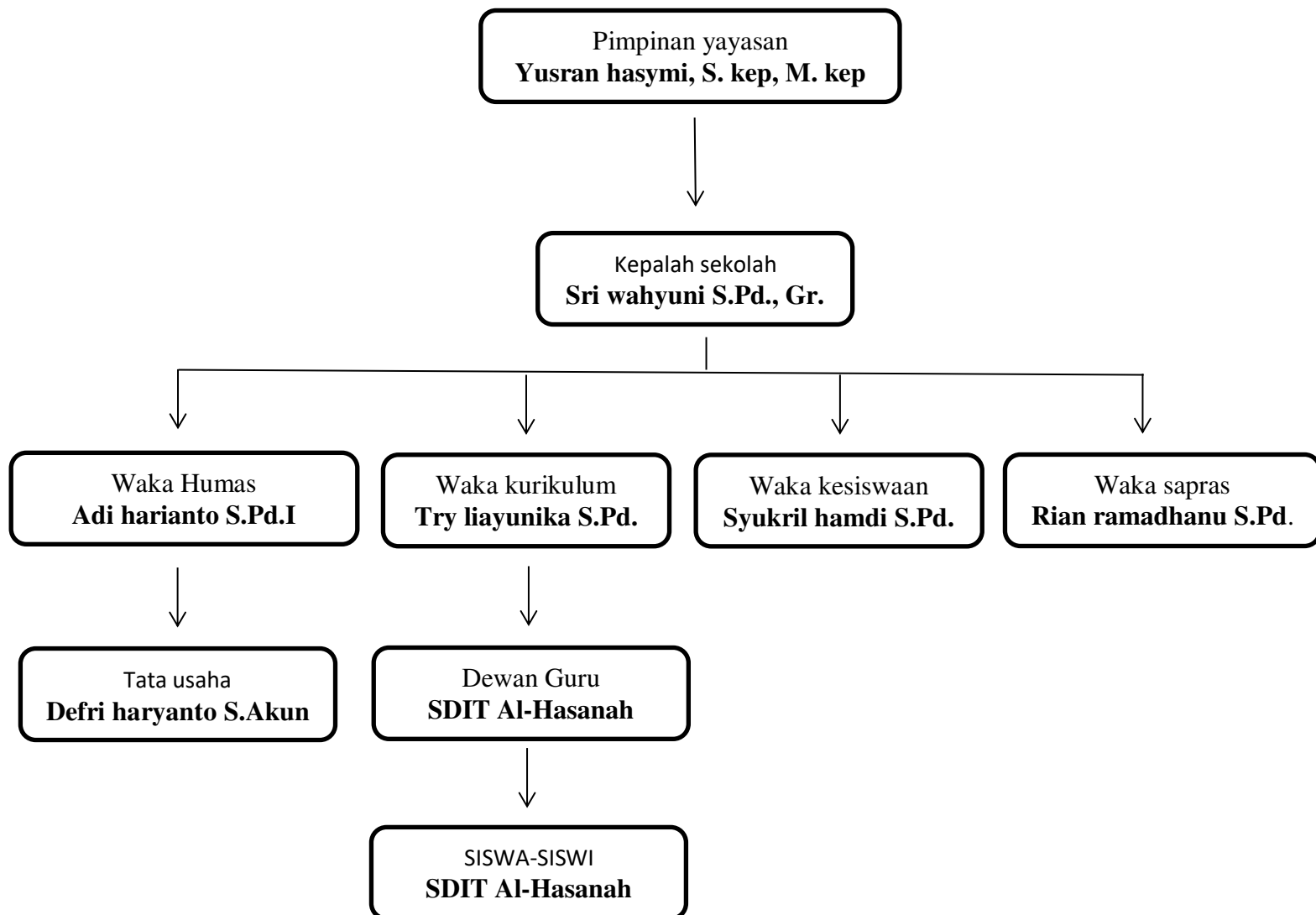
- a. Visi : Menjadikan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Agama.
- b. Misi :
 - 1) Mengembangkan peran perpustakaan sebagai pengumpul, pengelola, penyaji dan layanan informasi
 - 2) Mengembangkan system manajemen sekolah yang efektif, partisipatif dan berorientasi pada mutu
 - 3) Mengaktifkan fungsi sumber daya perpustakaan (tenaga, koleksi dan sarana prasarana) untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi
 - 4) Meningkatkan kualitas agar semakin memiliki kompetensi perpustakaan menjadi lingkungan (environment) yang memacu motivasi pengguna untuk belajar
 - 5) Menunjang aktifitas anak dalam proses pembentukan ahlakul karimah

5. Tujuan

- a. Tersedianya SDM guru dan karyawan yang profesional, sarana dan prasarana yang berkualitas
- b. Terwujudnya siswa yang islami, cerdas, terampil dan mandiri
- c. Terjalinnnya kerjasama yang luas dengan semua pihak baik dalam dan luar negeri
- d. Terciptanya manajemen sekolah yang bermutu

6. Stuktur Kepengurusan Sekolah

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
SDIT A-L-HASANAH KOTA BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



7. Keadaan Guru SDIT Al-Hasanah

Tabel 4.1
Guru-Guru di SDIT Al-Hasanah

No	Nama	Jenis kelamin	Status
1	Ridoan nasution	Laki-laki	Syahadah
2	Pera musika, M.Pd.	Perempuan	Syahadah
3	Adi harianto S.Pd.I	Laki-laki	Syahadah
4	Afifah Ramadhani, S.Pd	Perempuan	Syahadah
5	Afriandi S.Ag.	Laki-laki	Syahadah
6	Afrida yuliwanti S.HI.	Perempuan	Syahadah
7	Anton irawan S.Pd.I	Laki-laki	Syahadah
8	Atika irmayani S.S	Perempuan	Syahadah
9	Azratul aini S.Pd	Perempuan	Syahadah
10	Berta septilova S.Pd	Perempuan	Syahadah
11	Defri haryanto S.Akun	Perempuan	Syahadah
12	Dia tri novita S.Pd	Perempuan	Syahadah
13	Drs zulkifli syahni	Laki-laki	Syahadah
14	Elsiana S.Pd	Perempuan	Syahadah
15	Febi vindy restu S.Kom	Perempuan	Syahadah
16	Heri muryanto S.Pd	Laki-laki	Syahadah
17	Iis yulianti SE	Perempuan	Syahadah
18	Intan oki p, S.Pd	Perempuan	Syahadah
19	Ischak munawwir A.Md	Laki-laki	Syahadah

20	Khusnul sholeka S.Pd	Perempuan	Syahadah
21	Leily mar'atus, S.Pd.I	Perempuan	Syahadah
22	Meria sari S.Pd	Perempuan	Syahadah
23	Mukamil mulyawatiS. A.Md	Perempuan	Syahadah
24	Musri'ah S.Sos.I	Perempuan	Syahadah
25	Nia pitriyani S.Pd.I	Perempuan	Syahadah
26	Nila farida S.Ag	Perempuan	Syahadah
27	Nurhayati S.Pd.I	Perempuan	Syahadah
28	Pintarti umi fauziah S.Pd	Perempuan	Syahadah
29	Puji rahayu S.Pd.	Perempuan	Syahadah
30	Rani zahara S.Pd.	Perempuan	Syahadah
31	Reza huzana S.Pd.I	Perempuan	Syahadah
32	rian ramadhanu S.Pd.	Laki-laki	Syahadah
33	Risantosos.Sos. I	Laki-laki	Syahadah
34	Sandra yesi A.Md.kep	Perempuan	Syahadah
35	Shipny erlien nofhy S.SI	Perempuan	Syahadah
36	Sri wahyuni S.Pd.	Perempuan	Syahadah
37	Sumaryadi S.Pd.Gr	Laki-laki	Syahadah
38	Suryadi S.Pd.I	Laki-laki	Syahadah
39	Suryana miharlistati S.Pd.	Perempuan	Syahadah
40	Susnita friliyana S.Pd.	Perempuan	Syahadah

41	Syasmi idayati S.Si	Perempuan	Syahadah
42	Syukril hamdi S.Pd.	Laki-laki	Syahadah
43	Try liayunika S.Pd.	Perempuan	Syahadah
44	Weni septia yosi S.Pd.	Perempuan	Syahadah
45	Windyani S.Pd.	Perempuan	Syahadah
46	Yasmiza nurhayati, S.Pd.	Perempuan	Syahadah
47	Fa'izah al karimah, S, Pd.	Perempuan	Belum syahadah
48	Penty rikeyana, S.Pd.	Perempuan	Belum syahadah
49	Renti lasmi, S.Pd.	Perempuan	Belum syahadah
50	Silvia ayu ningsih,S.Ak	Perempuan	Belum syahadah
51	Sri wahyuni, S.Kep	Perempuan	Belum syahadah
52	Suryanti, M.Pd	Perempuan	Belum syahadah
53	Ummi rolita anggraini, S.Pd.	Perempuan	Belum syahadah
54	Uswatun hasanah, S.Pd.	Perempuan	Belum syahadah
55	Wiwi junaida	Perempuan	Belum syahadah
56	Susi sulastri	Perempuan	Belum syahadah
57	Ari wibowo, S.Pd.	Laki-laki	Belum syahadah
58	Jeprima dwi putra, S.Pd.	Laki-laki	Belum syahadah
59	Rosi satria	Laki-laki	Belum syahadah

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SDIT Al-Hasanah
januari 2021)

8. Keadaan Siswa kelas 5 di SDIT Al-Hasanah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa ada keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Keadaan siswa-siswi di SDIT Al-Hasanah dari tahun 2016 hingga sekarang jumlah santri semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa minat santri dalam belajar Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan data yang penulis peroleh, sebagai berikut:

Table 4.2
Data Perkembangan Siswa SDIT Al-Hasanah

No	Tahun ajaran	Semester 1		TOTAL	Semester 2		TOTAL
		L	P				
1	2016-2017	342	373	615	342	373	615
2	2017-2018	385	305	690	385	305	690
3	2018-2019	382	321	703	382	321	703
4	2019-2020	400	347	747	400	347	747
5	2020-2021	406	355	761	406	355	761

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SDIT Al-Hasanah januari 2021)

Table 4.3
Data siswa kelas 5 sdit al-hasanah tahun 2020-2021 secara individual

No	Nama	L/P	Jilid	Kelas
1	Adnan Khalis Atholah	L	Al-Quran	5A
2	Aflah Tuhima Ibhar	L	6	5A
3	Akbar Fawwaz Athallah	L	Al-Quran	5A
4	Andi Najlaasyifa Azzahra	P	6	5A
5	Athaya Fadhilah	P	Al-Quran	5A
6	Atifa Rafa Farhanah Buldani	P	5	5A
7	Candra Kurniawan	L	Tahfidz	5A
8	Estro Oriza Vazo	L	Al-Quran	5A
9	Fauzan Muttaqin Zuhri	L	Tahfidz	5A
10	Kaka Atmaja	L	Al-Quran	5A
11	Keyla Afri Quinzah	P	Tahfidz	5A
12	M.Aryo Wira Zanddhyka.Y	L	Juz 27	5A
13	Maguri Repuan Fanafara	P	4	5A
14	Muhammad Arif Rahman Hakim	L	Al-Quran	5A
15	Muhammad Nabil Ridwan	L	4	5A
16	Muhammad Rizki Al-Hanif	L	Al-Quran	5A
17	Nabila Aisha Adriani	P	6	5A
18	Nabila Callista Putri	P	Tahfidz	5A
19	Nadine Permata Vanza	P	Tahfidz	5A

20	Nadira Zhulfa	P	Tahfidz	5A
21	Nayla Ramadhani	P	Ghorib	5A
22	Nurza Ramadhani	P	Al-Quran	5A
23	Qeyza Salsabila Renafha	P	5	5A
24	Raisah Chalila Muharman	P	5	5A
25	Rayhan Naufal Azkha	L	3	5A
26	Rido Putra Al-Aziz	L	Al-Quran	5A
27	Rifky Dwi Aflah	L	Juz 27	5A
28	Sahrad Bahlov Al;Kahfi	L	4	5A
29	Abi Rizki Pratama	L	4	5B
30	Agra Renata Fernandez	L	6	5B
31	Andaru Azza Prawira	L	5	5B
32	Athifa Rahma Maulida	P	5	5B
33	Athiya ramadhani marpinel	P	5	5B
34	Basudewo Hamizan Nuriskandar	L	4	5B
35	Clarissa Apintri Kasi	P	Juz 27	5B
36	Farhan Dwi Hidayat	L	Al-Quran	5B
37	Griselda Giovani	P	Ghorib	5B
38	Hawa Alkeyla Azzalwa Lubis	P	3	5B
39	Ibrahim Hisyam Jayadi	L	Juz 27	5B
40	Intan Cintamy Dwi Putri	P	Tahfidz	5B
41	Marhamah Maharani	P	Al-Quran	5B

42	Maulana Dimas Nopiansyah	L	5	5B
43	Maulin Hasanah Gunawan	P	Juz 27	5B
44	Muhammad Faiz Nur Alam	L	Al-Quran	5B
45	Muhammad Azam Al-Qahtani	L	Juz 27	5B
46	Muhammad Azka Aqilah Tawakal	L	Juz 27	5B
47	Muhammad Bimayuda Dwi Satria	L	4	5B
48	Muhammad Lutfi Nugroho	L	5	5B
49	Muhammad Raffa Syahputra	L	Al-Quran	5B
50	Muhammad reflı Habibulah	L	5	5B
51	Muhammad zhaky Pratama	L	5	5B
52	Nabila Putri Nasywa	P	5	5B
53	Nuriva Nazeela Nasution	P	6	5B
54	Oktavenno Pratama	L	5	5B
55	Qonita Nur Aqilah	P	Tajwid	5B
56	Queensha Aurellya	P	Juz 27	5B
57	Razan Muhammad Ihsan	L	Al-Quran	5B
58	Ridhwan Al Hamdi	L	5	5B
59	Viona Aulia	P	Al-Quran	5B
60	Yoga Adi Permana	L	Al-Quran	5B
61	Afifah dwi cahyani	P	Tahfidz	5C
62	Ahmad adfi kautsar	L	Juz 27	5C

63	Ahmad fahri azzaidan	L	Juz 27	5C
64	Alif mushaafar raihan	L	6	5C
65	Alysa fateeni hamdani	P	1	5C
66	Amirah hasna dzafira	P	Ghorib	5C
67	Decha adelia	P	Tahfidz	5C
68	Dhanang sethiaji	L	4	5C
69	Dzakwaan muzakki	L	Juz 27	5C
70	Fardhan dzaki nur aqli	L	5	5C
71	Furqon assyabil sukiman	L	Al-Quran	5C
72	Galang samudera anjatisia	L	5	5C
73	Kayla neva juniarti	P	6	5C
74	Keysha maia ramawati	P	Tahfidz	5C
75	Latifah azizah	P	Al-Quran	5C
76	Lutfia	P	5	5C
77	Muhammad alfarizi akbar	L	5	5C
78	Muhammad athallah lutfhi ramadhan	L	5	5C
79	Muhammad faruq zulfiqor	L	Al-Quran	5C
80	Muhammad nizam altsaqif	L	4	5C
81	Muhammad rakha ar-rayyan	L	6	5C
82	Mutia nurul mustofa	P	5	5C
83	Pramudya anantatur	L	5	5C
84	Putra Daniel hakimi	L	5	5C

85	Puti aqilah fauzi	P	Tahfidz	5C
86	Rifqah hana bakhitah	P	Ghorib	5C
87	Satria azka pratama putra	L	Al-Quran	5C
88	Septy Julia rahmadhani	P	6	5C
89	Syakira aulia asmandi	P	3	5C
90	Talyta mutyara fenika	P	Juz 27	5C
91	Wali Muhammad ilham	L	Juz 27	5C
92	Yopi salfathan fatullah	L	Ghorib	5C
93	Zahiya rohina salwa	P	Tahfidz	5C
94	Ahmad fata fauzi	L	Tahfidz	5D
95	Ahmad mudzaffar awwali	L	Ghorib	5D
96	Alea Ramona putri yovita	P	5	5D
97	Alif faith ramadhan	L	Tahfidz	5D
98	Amalia wandani	P	Tajwid	5D
99	Annisa indri widodo	P	Tahfidz	5D
100	Aqil kurnia muftikhurroyyan	L	4	5D
101	Athif aziz abdillah	L	Juz 27	5D
102	Azhara Aurelia	P	5	5D
103	Hanni monefa	P	4	5D
104	Heba Sonia muna	P	Tahfidz	5D
105	Jason maulana pangestu	L	6	5D
106	m.nur rasyid arbaiddzaki	L	5	5D
107	Meutia khansa	P	Tajwid	5D

108	Muhammad dzikri arkhair	L	Tahfidz	5D
109	Muhammad rouffa qushoyyi	L	3	5D
110	Nabil hidayat	L	Al-Quran	5D
111	Nadhillah syahirah apriyansyah	P	Tahfidz	5D
112	Naura salsabilah	P	5	5D
113	Rahman al-fathir	L	4	5D
114	Rahmi dwi ananda	P	4	5D
115	Rangga denendra cahyafitra	L	6	5D
116	Rihana syifa auladina	P	Ghorib	5D
117	Rizka myiesha dafesy	P	5	5D
118	Rizki hidayatul sholihin	L	6	5D
119	Tasya azza alviena	P	Tajwid	5D
120	Taufik Muhammad athar	L	Juz 27	5D
121	Zahwa nur fahdilah	P	Juz 27	5D

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SDIT Al-Hasanah januari 2021)

9. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDIT Al-Hasanah

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Keterangan/Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Labolatorium	0
3	Perpustakaan	1

4	Kantin	1
5	Wc Pria	12
6	Wc Wanita	16
7	Masjid	1 (2 lantai)
8	Gudang	2
9	Ruang Komputer	1
10	Ruang Uks	1
11	Luas Tanah	600 M ²
12	Akses Internet	SPEEDY
13	Daya Listrik	15,000 WATT
14	Sumber Listrik	PLN
15	Tempat Cuci Tangan	10

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SDIT Al-Hasanah januari 2021)

B. Penyajian dan Analisis Data

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, kepala TPQ, guru dan siswa kelas 5 sebagai responden penelitian. Hasil penelitian diuraikan dibawah ini sesuai dengan apa yang diajukan kepada responden sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Qiraati

Menurut Wijaya Kusumah metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶³.

⁶³.Asmani, Jamal Ma'mur, "7 Tips Aplikasi PAKEM", hal 30.

Sedangkan Qiraati artinya “bacaanku” secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau masdar. Masdar yang disandarkan pada Ya Mutakalim, artinya “bacaanku”, yang bermakna “inilah bacaanku (bacaan Al-Qur’an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.⁶⁴

Menurut hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi Metode pembelajaran al-Qur’an SDIT Al-Hasanah ini, kepala sekolah ustadzah Sri Mulyani, S.Pd.,Gr. mengatakan bahwa:

“Metode Qiraati adalah suatu metode kontemporer yang membacanya tanpa mengeja dengan buku Qiraati jilid pada kelas yang diampu, cara membacanya dengan lancar, cepat, tepat, dan benar dan ketika anak itu salah dalam membaca tidak boleh langsung dikasih tahu kesalahannya akan tetapi disuruh mengulang tiga kali”.⁶⁵

GAMBAR 4.1 **Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



⁶⁴.Dian Nopiyanti, Dkk., “Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpq) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon”: Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1 (Juni:2018), hal 109

⁶⁵.Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Sri Mulyani , Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 11.09..

Untuk mengingatkan santri yang salah dalam membaca guru harus menerapkan prinsip dari metode Qiraati, di SDIT Al-Hasanah ketika ada santri yang salah dalam bacaannya, guru tidak langsung memberi tahu akan tetapi menyuruh untuk mengulanginya sampai tiga kali salah baru diberi tahu kesalahannya, dan dalam baca simak guru sudah teliti dan waspada baik itu terkait makhraj, harokat, panjang pendek, ataupun tajwidnya.

Selain itu metode qiraati juga sangat menarik baik secara sistematis serta pengucapannya yang sama dalam proses pembelajaran,sehubungan dengan itu ustadzah Fera Musika, M.Pd mengatakan bahwa :

“Yang menarik dari metode qiraati adalah sistem pengajarannya yang sistematis, mudah, menarik dan pencapaian keberhasilannya itu tergolong tercapai dalam belajar mengajar alquran seperti yang diinginkan dari pihak sekolah.”⁶⁶

Gambar 4.2 **Wawancara dengan Kepala TPQ Qiraati SDIT Al-Hasanah**



⁶⁶ Wawancara Dengan Kepala TPQ Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47.

Senada dengan ustadzah Nia Pitritayani, S.Pd mengatakan bahwa :

“Hal yang menarik didalam metode Qiraati ialah cara pengucapan hurufnya dengan benar semisal seperti membuka mulut selebar 3 jari saat mengaji kemudian iramanya sama dan hukumnya sama satu standard sehingga membuat bacaan guru dan murid itu sama”.

Sedangkan menurut siswa bernama Kaka atmaja mengatakan bahwa:⁶⁷

“yang menarik bacaan saya dan teman-teman itu sama dan kompak apabila kami membaca doa,surat pendek serta saat mengaji secara bersama-sama

Dari pernyataan hasil observasi dan wawancara dan kajian toeri diatas dapat disimpulkan bahwa metode Qiraati lebih menitik beratkan pada cara membaca dengan menggunakan buku Qiraati yang ada dengan lancar, cepat, tepat, dan benar tanpa mengeja serta sistem pembelajaran yang sistematis dan mempunyai standarisasi bacaan yang sama sehingga membuat bacaan murid itu sama baik melalui hukum tajwid maupun iramanya.

Dalam hal ini untuk menjadi guru Qiraati harus memiliki syahadah dengan beberapa tahap yang ada. Calon guru harus mengikuti pelatihan alQur'an yang mana prosesnya sama dengan mengaji di TPQ mengikuti proses kenaikan jilid yaitu tes pada tiap jilidnya sesuai dengan prosedur yang ada. Ketika calon guru dirasa sudah menguasai semua materi yang telah diajarkan, maka calon guru mengikuti tashih pada koordinator cabang hingga dinyatakan lulus.

⁶⁷.Wawancara Dengan Siswa Bernama Kaka Atmaja 18 Januari 2021 Jam 08.45

Setelah dinyatakan lulus calon guru harus mengikuti serangkaian kegiatan yang meliputi metodologi tiga hari, PPL selama 1 minggu, dan sampai pada khataman.

Syahadah tidak hanya didapatkan saja akan tetapi dengan mendapat syahadah di haruskan untuk mengamalkan ilmunya dengan mengajar, karena dalam hal ini berlakunya syahadah hanya dalam 6 bulan. Ketika sudah mendapat syahadah dan tidak digunakan untuk mengajar lebih dari 6 bulan maka sesuai dengan ketentuan Qiraati diharuskan untuk mengikuti metodologi kembali. Sesuai dengan hal ini di SDIT Al-Hasanah guru yang ada sejumlah 59 orang, 46 diantaranya sudah mempunyai syahadah dan 13 orang guru belum bersyahadah akan tetapi guru tersebut masih mengikuti pelatihan Qiraati. Sehubungan dengan hal ini, Kepala TPQ Qiraati Ustadzah Pera Musika, M.Pd. menyatakan:

“Untuk menjadi guru al-Qur’an Qiraati membutuhkan kesabaran dan ketekunan karena disitu kita benar-benar dibimbing untuk menjadi guru al-Qur’an yang berkualitas dengan mengikuti tashih dengan begitu saya bisa menilai, bahwa guru al-Qur’an itu harus bisa menerapkan teorinya dengan baik”.⁶⁸

Syarat tersebut berlaku untuk para pengajar al-Qur’an agar lebih waspada karena yang diajarkan adalah kalam Allah, tidak sembarang orang bisa membaca al-Qur’an tanpa mempraktekkan teori yang ada. Profesionalisme guru al-Qur’an juga harus diperhatikan karena al-Qur’an sendiri merupakan pedoman umat Islam.

⁶⁸. Wawancara Dengan Kepala TPQ Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47.

Dari pernyataan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SDIT Al-Hasanah guru yang ada berjumlah 59 orang. ada 46 orang bersyahadah dan 13 orang yang tidak bersyahadah. Dalam hal ini sesuai dengan aturan yang ada bahwa untuk menjadi guru Qiraati harus memiliki syahadah Qiraati, akan tetapi di SDIT Al-Hasanah ada 13 orang guru yang tidak bersyahadah sehingga guru tersebut menjadi bendahara dan tidak mengajar Qiraati akan tetapi masih mengikuti pelatihan calon guru Qiraati.

Menjadi guru al-Qur'an Qiraati tidak hanya mengamalkan ilmu saja, seorang guru juga harus menimba ilmu dengan mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan pada metode Qiraati. Setiap 1 bulan sekali seorang guru wajib mengikuti MMQ lembaga Kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) diantaranya tadarus al-Qur'an, praktek mengajar sesuai dengan yang kita terapkan dalam kelas yang guru pegang dengan begitu guru bisa menilai kekurangannya dan apa yang harus diperbaiki. Dengan demikian Ustadzah Nia Pitriyani, S.Pd mengatakan:

“Dengan adanya MMQ guru bisa merasakan menjadi murid jadi seorang guru tidak merasa sempurna, dengan begitu saya sendiri bisa introspeksi kekurangan saya, begitupun juga bacaan Al-Quran saya tetap terjaga apabila terus melaksanakan kewajiban MMQ”.⁶⁹

Sehubungan dengan ini ustadzah pera musika,M.Pd mengatakan bahwa :

⁶⁹.Wawancara Dengan Ustadzah Nia Pitriyani Pada Tanggal 11 Januari 2021 Jam 09.00.

“Sebelum siswa-siswi diajarkan metode Qiraati pastinya yang mengajarkan juga pernah merasakan belajar dari jilid 1 sampai jilid 6 bahkan juga juz 27 gharib dan juga tajwid sampai nanti dia khataman dan dinyatakan lulus bersyahadah sehingga guru yang mengajar tau betul dan benar-benar menguasai materi Qiraati secara keseluruhan. tidak berhenti sampai disitu guru juga Menjadi guru al-Qur’an Qiraati tidak hanya mengamalkan ilmu saja, seorang guru juga harus menimba ilmu dengan mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan pada metode Qiraati. Setiap 1 bulan sekali wajib mengikuti MMQ lembaga yang mana kegiatannya adalah tadarus al-Qur’an, praktek mengajar sesuai dengan yang kita terapkan dalam kelas yang guru pegang dengan begitu guru bisa menilai kekurangannya dan apa yang harus diperbaiki”.⁷⁰

Gambar 4.3
Kegiatan Majelis Mu’alimil Qur’an



Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode Qiraati ialah sistem pengajaran

⁷⁰.Wawancara Dengan Kepala TPQ Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47

dan pembelajarannya yang sistematis dan standard bacaannya gurunya yang terjaga melalui pelatihan MMQ.

2. Penerapan Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu

SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu adalah salah sekolah swasta yang berakreditasi A sejak tahun 2010 serta banyak peminatnya di daerah Bengkulu.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar sehari-hari metode pengajaran yang digunakan di SDIT Al-Hasanah ini adalah metode Qiraati sejak tahun 2015, dengan menggunakan metode ini diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah ustadzah Sri Mulyani, S.Pd.,Gr bahwa:

“.....di SDIT Al-Hasanah ini menggunakan metode pengajaran Qiraati yang mana dalam penggunaan metode ini diharapkan anak-anak bisa lebih terampil dalam membaca al-Qur’an baik dalam segi makhraj dan tajwidnya, sehingga para ustadz/ustadzahnya yang akan mengajar metode Qiraati ini harus lulus bersyahadah dan menguasai materi yang akan diajarkan”.⁷¹

Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah disesuaikan dengan jilid anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pelaksanaan pembelajaran metode Qiraati yang diterapkan dalam satu kelas diberikan materi yang sama karena didalam kelas pembelajaran secara homogen,. Misalnya anak jilid satu bercampur dengan jilid satu, anak jilid dua bercampur dengan jilid dua, dan seterusnya sampai dengan kelas finishing.

⁷¹.Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Sri Mulyani , Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 11.09..

Akan tetapi di masa covid 19 ini kelas pembelajaran dikelompokkan secara heterogen. Dimana siswa kembali disatukan perkelasnya semisal dia 5D maka ia masuk kelas 5D, 5C maka ia masuk 5C dan seterusnya, sehingga dikelas terdapat berbagai macam jenis jilid yang berbeda.

Sebelum kegiatan proses belajar mengajar para ustadzah diharuskan tilawah al-Qur'an dan mempersiapkan perlengkapan kelasnya masing-masing seperti bangku, absensi santri, kredit point santri, alat peraga, dan alat penunjuk. Dalam hal ini ustadzah Fera Musika, M.Pd selaku kepala TPQ menyatakan bahwa:

“Dengan terlaksananya kegiatan tilawah, seorang guru bisa lebih disiplin untuk datang lebih awal dengan begitu seorang guru dalam mengkondisikan ruangan lebih siap, seperti absen, peraga, kredit point dan lainnya sehingga pengontrolan siswa lebih terjamin”.⁷²

Gambar 4.4
Guru Tilawah Sebelum Masuk Kelas



Pada penerapan Qiraati sudah terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya, dan untuk mengajar Qiraati juga sudah terdapat materi pelajaran dan cara mengajar. Dalam penerapan Qiraati kegiatan belajar

⁷².Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47.

mengajarnya juga terdapat strategi yang digunakan dalam mengajar supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁷³

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan pernyataan Ustad Ischak Munawwir, A.Md bahwa:

“Dengan menggunakan klasikal ataupun individual akan lebih efektif sehingga santri dapat dan membaca al-Qur’an dengan baik. Adapun dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid dalam waktu yang bersamaan oleh semua siswa SDIT Al-Hasanah. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara santri membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing-masing”.⁷⁴

Adapun strategi yang digunakan pada proses pembelajaran metode Qiraati diantaranya:

- a. Individual murni

Dalam hal ini ustadzah Pera Musika, M.Pd selaku kepala TPQ menyatakan bahwa:

⁷³.Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Orientas Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenadame Group, 2006), 126

⁷⁴.Wawancara Dengan Ustad Ischak Munawwir Pada Tanggal 18 Januari 2021 Jam 08.35.

“Apabila santri membaca satu halaman dengan lancar dan benar maka boleh dilanjutkan pada halaman berikutnya (satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan santri), tetapi apabila bacaan santri salah lebih dari tiga kali maka disuruh mengulangi lagi pada pertemuan berikutnya dan tidak boleh dilanjutkan ke halaman selanjutnya”.⁷⁵

b. Klasikal-Individual

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Mukammil

Mulyawati, A.Md :

“Dalam klasikal individual ini para ustadzah dapat menerangkan pokok pelajaran kepada santri sehingga santri selalu mengingat dan dapat memahami pokok pelajaran dengan baik dan benar dan dengan menggunakan alat peraga jilid secara klasikal akan lebih mudah bagi santri untuk belajar membaca dan dapat menumbuhkan semangat serta motivasi terhadap santri karena dalam diri santri timbul rasa persaingan antara santri satu dengan yang lainnya sehingga santri lebih giat untuk belajar membaca jilid”.⁷⁶

Gambar 4.5
Kegiatan Klasikal Individual



⁷⁵.Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47.

⁷⁶.Wawancara Dengan Ustadzah Mukammil Mulyawati Pada Tanggal 13 Januari 2021 Jam 08.45

c. Klasikal Baca Simak

Pada klasikal baca simak ini dilakukan untuk melatih lebih teliti dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Shipny Erlien Nofhy, S.SI bahwa:

“Pada klasikal baca simak ini ustadzah menerangkan pokok pelajaran pada santri dari kelompok halaman terendah kemudian santri ditunjuk satu persatu dan disimak oleh santri lain, dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Ustadzah menerangkan pokok pelajarannya, lalu santri dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya”.⁷⁷

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti wawancara dengan kepala TPQ ustadzah Pera Musika, M.Pd bagaimana cara untuk mempermudah difahami ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, ungkapannya adalah:

“Untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar, maka dalam pembelajaran terdapat media, seperti kartu huruf hijaiyah untuk jilid pra TK, alat peraga mulai jilid 1-gharib dan begitu juga untuk penilaiannya terdapat buku penilaian yang dibawa oleh santri dan dinilai setiap hari pada waktu ngaji Qiraati”.⁷⁸

Berdasarkan hasil Observasi pertama, senin pada tanggal 11 januari 2021 pukul 07.30 WIB merupakan hari pertama siswa-siswi sdit al-hasanah masuk sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. peneliti masuk ke kelas 5D Ruang 1 bersama dengan ustadzah Nia Pitriyani S.Pd.I, disana terdapat 7siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan.sebelum memulai pelajaran siswa disuruh

⁷⁷.Wawancara Dengan Ustadzah Shipny Erlien Nofhy Pada Tanggal 15 Januari 2021 Jam 08.45

⁷⁸.Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47.

untuk shalat dhuha terlebih dahulu. Seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa pengelompokan tidak berdasarkan jilid seperti keadaan normal, akan tetapi dimasa pandemi seperti sekarang ini dikumpulkan berdasarkan kelas sehingga didalam satu kelas terdapat berbagai macam jilid. Sehingga belum bisa melaksanakan dengan menggunakan peraga. Hasil observasi menunjukkan saat pembelajaran berlangsung bahwa bacaan semua siswa sudah cukup baik. Sesuai dengan pencapaian yang harus dicapai sesuai jilidnya masing-masing. Terkhususnya yang sudah berada di target kelas 5 keatas dalam membaca al-quran sudah baik dan mereka sudah mengaplikasikan Ilmu Tajwid, Bacaan Gharib serta Musyikilat.

Gambar 4.6
Peroses belajar mengajar di kelas 5D



Hasil Observasi kedua ,Rabu pada tanggal 13 januari 2021 pukul 07.30 WIB. peneliti masuk ke kelas 5C Ruang 1 bersama dengan ustadzah mukamil mulyawati,A.Md, disana terdapat 8 siswa laki-laki

dan 9 siswi perempuan. Hasil observasi menunjukkan saat pembelajaran berlangsung bahwa bacaan semua siswa sudah cukup baik Sesuai dengan pencapaian yang harus dicapai sesuai jilidnya masing-masing. sedangkan untuk target kelas 5 keatas dalam membaca al-quran sudah baik dan mereka sudah mengaplikasikan Ilmu Tajwid, Bacaan Gharib serta Musyikilat

Gambar 4.7
Peroses belajar mengajar di kelas 5C



Hasil Observasi ketiga, jum'at pada tanggal 15 januari 2021 pukul 07.30 WIB. peneliti masuk ke kelas 5B Ruang 1 bersama dengan Ustadzah Shipny Erlie Nofhy disana tedapat 8 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Hasil observasi menunjukkan saat pembelajaran berlangsung bahwa diruangan 1 kelas 5B ini bacaannya sudah bagus, lancar, dan sudah menerapkan ilmu tajwid dan ghoribnya dengan baik.

Gambar 4.8
Peroses belajar mengajar di kelas 5B



Hasil Observasi keempat , senin pada tanggal 18 januari 2021 pukul 07.30 WIB. peneliti masuk ke kelas 5A Ruang 1 bersama dngan ustadz ischak munawwir,A.Md, disana tedapat 8 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Hasil observasi menunjukkan saat pembelajaran berlangsung bahwa diruangan 1 kelas 5A ini bacaannya sudah bagus, lancar,dan sudah menerapkan ilmu tajwid dan ghoribnya dengan baik. Peneliti juga ikut menyimak bacaan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Gambar 4.9
Peroses belajar mengajar di kelas 5A



Berikut tabel pencapaian jilid siswa dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati pada siswa kelas 5 SDIT al-hasanah :

Tabel 4.5
Data siswa kelas 5 sdit al-hasanah tahun 2020-2021 perjilid.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jilid 1	-	1	1
2	Jilid 2	-	-	-
3	Jilid 3	2	2	4
4	Jilid 4	9	3	12
5	Jilid 5	14	12	26
6	Juz 27	11	5	16
7	Jilid 6	7	5	12
8	Al-Quran	17	4	21
9	Gharib	2	5	7
9	Tajwid	-	4	4
10	Tahfidz	5	13	18
Jumlah		67	54	121

(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SDIT Al-Hasanah januari 2021)

Penerapan metode Qiraati dikelas 5 dimasa covid 19 seperti sekarang ini hasilnya cukup maksimal terutama dalam hal membaca, karena siswa dievaluasi dan dimasukkan dalam kartu prestasi. Bahkan pada penerapan metode ini sudah ada yang lulus tashih sebanyak 18 siswa. Namun saat ini belum ada yang lulus lagi, akan tetapi yang sudah gharib dan tajwid terdapat 11 siswa.

Dari hasil paparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui wawancara dan observasi. Untuk mencapai tujuan SDIT Al-Hasanah, maka perlu ditempuh kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini membuat proses belajar mengajar kelas SDIT Al-Hasanah, ustadzah Pera Musika, M.Pd mengatakan:

“Pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelas yang belum bisa menerapkan alokasi kegiatan sesuai dengan yang di agendakan mengingat situasi dan kondisi pandemi covid 19 dimana sangat membatasi ruang gerak sehingga pembelajaran tidak seintensif saat kegiatan normal sehingga berdampak pada penyederhanaan proses pembelajaran sehingga untuk 15 menit peraga awal dan peraga akhir sering kali tidak diterapkan”.⁷⁹

Terkait paparan diatas dapat dijelaskan bahwa suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi prosesnya akan tetapi dari segi hasil juga perlu ditinjau. Dalam hal ini di SDIT Al-Hasanah juga menerapkan evaluasi dengan beberapa tahap yang ada.

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang , benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.⁸⁰

a. Evaluasi harian

Sehubungan dengan hal ini, ustadzah Pera Musika, M.Pd mengatakan:

“Setiap santri disini memiliki buku prestasi masing-masing untuk penilaiannya sehingga orang tua bisa mengontrol kemajuan prestasi anaknya, seorang gurupun juga memiliki buku kredit point sehingga ketika ada masalah dalam

⁷⁹.Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47.

⁸⁰.Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2008), . 241

prestasi siswa, seorang guru seringkali mengkonsultasikan kepada kepala TPQ untuk mendapatkan solusi bersama”.⁸¹

Gambar 4.10
Evaluasi harian Di Buku Prestasi

b. Evaluasi jilid

Tes kenaikan jilid ini dilakukan oleh kepala TPQ yang mana pada prakteknya dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak pada buku Qiraati atau al-Qur'an. Tes ini dilakukan apabila peserta didik akan melanjut ke jilid selanjutnya, kepala TPQ ustadzah ustadzah Pera Musika, M.Pd mengatakan:

“sering kali pada tes kenaikan jilid beberapa anak masih mengalami kesalahan dalam membaca akan tetapi ketika diulang mereka sudah mampu membenarkannya hal ini sudah wajar mengingat kesalahan dalam membaca tidak totalitas hanya beberapa suku kata atau kalimat dari apa yang ditunjuk secara acak”.⁸²

⁸¹.Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47.

⁸².Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47

c. Evaluasi khataman

Tes khatam meliputi membaca al-Qur'an dengan tartil, mengerti dan menguasai baca gharib, mengerti dan menguasai ilmu tajwid.

“Khataman dilakukan 1 tahun sekali sehingga pada kelas finishing santri harus benar-benar menguasai materi, proses pembelajaran pada kelas finishing lebih memakai sistem drill karena seorang anak bisa dengan terbiasa”.⁸³

Dari hasil paparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui wawancara,observasi dan dokumentasi bahwasanya SDIT Al-Hasanah menggunakan 3 evaluasi yaitu : Evaluasi harian, Evaluasi jilid, dan Evaluasi khataman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pembelajaran Metode Qiraati di SDIT Al-Hasanah.

Faktor pendukung ialah hal-hal yang dapat mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, menunjang, meningkat, dan membuat sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat adalah rintangan yang membuat suatu kegiatan menjadi terhambat atau bahkan terhenti. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sangatlah penting, apabila pihak sekolah sadar akan kedua hal tersebut maka bisa meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

Begitupun yang terjadi di tempat penelitian di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Saat penelitian, peneliti melakukan

⁸³.Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47

wawancara dengan Kepala TPQ Qiraati di SDIT Al-Hasanah dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode qiroati. Berikut hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat:

a. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiroati Di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu

- 1) Kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an sangat baik dan benar.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Qiraati ustadzah Pera musika yang merangkap menjadi guru pengajar al-Quran dengan metode Qiroati, ada syarat yang harus ditempuh guru untuk bisa mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an. Syaratnya ialah guru yang sudah bersyahadah, bersyahadah qiroati berarti seseorang yang telah dianggap mampu membaca al-Qur'an dan dipercaya untuk mengajarkan al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di semua lembaga sekolah yang menggunakan metode tersebut. Secara keseluruhan jumlah guru pengajar alQur'an di SDIT Al-Hasanah berjumlah 59 yang terdiri dari 46 guru yang sudah bersyahadah dan 13 guru yang belum bersyahadah.. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Qiraati ustadzah Pera musika bahwa guru yang sudah mengajar Qiroati harus sudah bersyahadah dikarenakan untuk menstandarisasi para guru Qiroati.

“Guru-guru yang mengajar al-Qur’an menggunakan metode Qiroati harus sudah mendapatkan syahadah/sertifikat terlebih dahulu dari pihak Qiroati Cabang Bengkulu.⁸⁴

2) Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat ataupun media dalam mencapai maksud atau tujuan.⁸⁵

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb),⁸⁶ Jadi sarana dan prasarana sangatlah penting dalam menunjang suatu kegiatan pembelajaran karena dengan adanya sarana dan prasarana dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat menunjang pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala TPQ Qiraati Ustadzah Pera musika, sarana dan prasana di SDIT Al-Hasanah ini sudah memadai dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran alQur’an.

“Alhamdulillah mengenai sarana dan prasarana di SDIT Al-Hasanah sudah bagus atau terpenuhi dan Insya Allah dapat menunjang pembelajaran anak-anak Diantara sarana dan prasarana disekolah tersebut, sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁴.Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47

⁸⁵.Tim Penyusun, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal 999.

⁸⁶.Ibid, hal 893.

⁸⁷.Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47

a) Buku pegangan siswa Qiroati

Faktor pendukungnya adalah anak-anak mempunyai buku pegangan dari Qiroati yaitu buku jilid, buku tulis dan al-Qur'an. Disini kami menggunakan buku jilid yaitu sampai jilid 6 tingkatannya yaitu 1a,1b,2a,2b dan seterusnya karena kami mempunyai target bahwa kelas 5 sudah berada di jilid 5,27 dan 6.⁸⁸

b) Alat peraga guru

Alat peraga memiliki tujuan agar suatu pembelajaran lebih efektif dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Menurut hasil penelitian, selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru membawa alat peraga khusus yaitu papan tulis kecil yang sudah dilengkapi dengan bacaan-bacaan yang ada didalam jilid Qiroati dan kayu kecil untuk membantu mengarahkan bacaan. Alat peraga ini diletakkan di depan agar anak-anak bisa fokus terhadap papan tersebut. Menurut peneliti adanya alat peraga dapat menarik perhatian atau memfokuskan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁸⁸.Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47

c) Buku prestasi

Buku prestasi siswa merupakan buku yang berisi mengenai catatancatatan siswa atas lulus tidaknya atau lebih kurangnya siswa dalam membaca Qiroati baik dari segi benar, bagus, tajwid, panjang pendek dan lainnya. Buku prestasi ini sangat berguna bagi siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Lingkungan pembelajaran yang mendukung

Menurut peneliti, lingkungan sangat memberikan dampak yang signifikan akan efektifnya suatu kegiatan pembelajaran. Apabila lingkungan mendukung maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah sudah baik. Lingkungan sekolah SDIT Al-Hasanah sangatlah baik, dengan dikelilingi pepohonan dan udara yang sepoi-sepoi membuat suatu kegiatan belajar mengajar menjadi menarik menjadikan pembelajaran lebih enjoy bagi siswa maupun guru. kemudian fasilitas dan gedung sekolah yang sudah 2 lantai.

4) Kemampuan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran .⁸⁹ Tanpa adanya peserta didik tidak akan ada proses pengajaran karena peserta

⁸⁹.Hasbullah. Otonomi Pendidikan. (Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2010), 12.

didiklah yang membutuhkan pengajaran dan guru hanya memenuhi kebutuhan peserta didik. Menurut peneliti kemampuan peserta didik di SDIT Al-Hasanah dari segi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiroati sangat bagus.

“Dengan menggunakan metode ini peserta didik dalam membaca al-Qur'an sudah mengerti panjang pendek, tajwid, ayat musykilat dan lain-lain. Kemampuan anak-anak semakin kemampuannya bagus dari sisi akademik biasanya beriringan. Jadi keberhasilan anak-anak itu pada telaten dan ulet.”⁹⁰

Hal ini dibuktikan adanya siswa yang masuk sepuluh besar dari Festival Qiraati Nasional di Semarang Sehubungan dengan ini Ustad Ridoan Nasution mengatakan bahwa :

“ya memang perlombaan qiraati cabang Bengkulu ini belum ada yang mengadakan lomba, akan tetapi pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 22-26 Desember kami mendapat peluang mengikuti perlombaan Qiraati pusat Semarang yang mengadakan Festival Qiraati Nasional ke-8. saya selaku perwakilan yang diamanahkan membawa siswa kami yang bernama Azka Faturrahman ke Semarang alhamdulillah ananda kami fatur masuk 10 besar dari beberapa provinsi.”⁹¹

⁹⁰. Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47

⁹¹. Wawancara Ustadz Ridoan Nasution Pada Tanggal 15 Januari 2021 Jam 10.47

Gambar 4.11
Azka faturrahman Masuk Sepuluh Besar Terbaik Difestival Qiraati Nasional



b. Faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu.

1) Guru

Guru menjadi perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. SDIT Al-Hasanah masih kekurangan guru Qiroati, sekarang guru pokok yang mengajar Qiroati ada 46 atau yang sudah mendapatkan syahadah dan yang belum bersyahadah ada 13 orang.

2) Siswa

Tidak bisa dihindari dalam suatu kelas pasti kemampuan siswa berbeda-beda. Ada siswa dalam menangkap materi langsung paham, sebaliknya ada siswa dalam menangkap materi sangat lama dan membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup lama. Hal ini terjadi karena faktor intelektual siswa yang berbeda-beda. Kemampuan siswa dalam hal ini menjadi faktor

penghambat terhadap bacaan al-Qur'an siswa, dalam Ilmu Tajwid banyak materi yang harus dipelajari. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui tingkat kemampuan siswa dan harus menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah.

3) Motivasi yang kurang dari orang tua

Motivasi dari kedua orang tua amatlah penting bagi siswa karena bagaimanapun siswa yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) butuh perhatian khusus dari orangtuanya. Motivasi untuk membaca al-Qur'an di rumah sangatlah penting karena membaca al-Qur'an tidak hanya dilakukan di sekolah saja tapi bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Ketika dirumah bisa dilakukan dengan orang tua, agar bacaan siswa menjadi lebih baik dan lebih mantap. Pihak sekolah sangatlah mendukung ketika dengan memasukkan paraf kolom orang tua di dalam buku prestasi siswa, hal itu bertujuan agar saat di rumah siswa bisa membaca al-Qur'an dengan didampingi orang tua. sehubungan dengan itu Kepala TPQ Qiraati Ustadzah Pera musika mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya motivasi orang tua kepada siswa dalam hal membaca al-Qur'an. Orang tua harusnya bisa memantau secara langsung ketika dirumah. Dari pihak sekolah juga sudah menyediakan paraf kolom yang ada didalam buku prestasi siswa, hal ini bertujuan untuk memantau siswa ketika dirumah.”⁹²

⁹².Wawancara Dengan Kepala Tpq Qiraati Ustadzah Pera Musika Pada Tanggal 6 Januari 2021 Jam 10.47

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian tentang implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah kota Bengkulu. Peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data kedalam pembahasan sebagai berikut:

Metode Qiraati lebih menitik beratkan pada cara membaca dengan menggunakan buku Qiraati yang ada dengan lancar, cepat, tepat, dan benar tanpa mengeja. Untuk mengingatkan santri yang salah dalam membaca guru harus menerapkan prinsip dari metode Qiraati, di SDIT Al-Hasanah ketika ada siswa yang salah dalam bacaannya, guru tidak langsung memberi tahu akan tetapi menyuruh untuk mengulangnya sampai tiga kali salah baru diberi tahu kesalahannya, dan dalam baca simak guru sudah teliti dan waspada baik itu terkait makhraj, harokat, panjang pendek, ataupun tajwidnya. Di SDIT Al-Hasanah guru yang ada berjumlah 59 orang. Diantara 59 guru yang ada 46 orang bersyahadah dan 13 orang yang tidak bersyahadah. Dalam hal ini sesuai dengan aturan yang ada bahwa untuk menjadi guru Qiraati harus memiliki syahadah Qiraati, akan tetapi di SDIT Al-Hasanah ada 13 orang guru yang tidak bersyahadah sehingga guru tersebut menjadi bendahara dan tidak mengajar Qiraati akan tetapi masih mengikuti pelatihan calon guru Qiraati. Kegiatan Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) diantaranya tadarus al-Qur'an, praktek mengajar sesuai dengan yang kita terapkan dalam kelas yang guru pegang dengan begitu guru bisa menilai kekurangannya dan apa yang harus diperbaiki sehingga bacaan guru-guru Qiraati terjaga melalui pelatihan MMQ.

SDIT Al-Hasanah yang berpedoman pada kurikulum metode Qiraati, secara garis besar sudah terlaksana, akan tetapi pada proses pembelajaran Dimasa Covid 19 seperti sekarang ini terdapat penyederhanaan didalam proses belajar mengajar sehingga seluruh kelas 5 belum bisa menerapkan program pembelajaran secara keseluruhan. Dimana pada sistem pembelajaran Qiraati pembacaan peraga yang harusnya dilakukan 2 kali yaitu pada 15 menit awal dan 15 menit akhir, akan tetapi pada masa pandemi covid sekarang ini membuat ruang gerak serta mobilitas pembelajaran terbatas dikarenakan kita harus mematuhi protokol kesehatan. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang masih banyak santri yang bergurau dan mengobrol, dalam hal ini seorang gurupun sudah memberikan teguran atau nasehat akan tetapi siswa tidak menghiraukan apa yang diperintahkan guru, hal ini menunjukkan ada beberapa guru yang kurang memahami psikologi anak dan mengkondisikan suatu kelas. Adapun dalam pembelajaran secara individual, siswa sangat antusias dan semangat, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengkondisikan dan menerapkan program pembelajaran dengan baik. Sedangkan dalam membaca do'a bersama siswa sangat kompak dan antusias walaupun memang ada yang masih berbicara sendiri karena siswa di kumpulkan secara heterogen atau satu kelasnya sendiri, dan kurangnya pengkondisian guru sehingga terkadang santri masih ada yang diam tidak mengikuti do'a. Terlaksananya program pembelajaran oleh guru di SDIT Al-Hasanah secara garis besar sudah tercapai, walaupun terdapat penyederhanaan didalam program pembelajaran hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan

bahwa guru dapat mengkondisikan santri dengan baik, dilihat dari kegiatan pembukaan, klasikal individual, dan pada saat KBM berlangsung. Hampir semua siswa mengikuti instruksi guru dan antusias dalam membaca doa pembuka dan doa penutup, walaupun ada beberapa santri yang masih mengobrol dan tidak ikut membaca, hal itu wajar karena secara psikologi anak usia SD cenderung suka bermain, namun guru selalu mengingatkan dengan menegur dan menasehatinya. Secara keseluruhan proses pembelajaran di SDIT Al-Hasanah sudah sesuai dengan kurikulum metode Qiraati. Dalam kegiatan di kelas, guru sudah melaksanakan program pembelajaran, hal ini dibuktikan sebagian guru sudah menerapkan sistem 15 menit pertama klasikal peraga awal, 30 menit individual, sedangkan 15 menit akhir klasikal peraga akhir. Namun pada masa pandemi seperti sekarang ini membuat beberapa program pembelajaran belum bisa dilaksanakan secara langsung dikarenakan harus memenuhi protokol kesehatan covid 19. Untuk siswa gharib dan tajwid itu siswanya tetap dikumpulkan secara homogen atau sama jilidnya karena mereka harus hafalan dan review materi gharib, tajwid, dan materi tambahan. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembukaan, klasikal individual dan penutup siswa sangat antusias, hal ini dapat dilihat jumlah santri saat kegiatan pembukaan 85% ikut membaca dengan kompak dan semangat. Demikian juga pada kegiatan individual guru memanggil siswa untuk maju ke depan membaca jilid sesuai dengan halamannya masing-masing, dan untuk menunggu giliran membaca ke depan santri yang lain diberi tugas menulis sehingga sedikit yang ramai. Dalam kegiatan

individual guru juga sudah menerapkan prinsip Qiraati yaitu DAKTUN dan TIWASGAS guru ketika ada bacaan santri yang salah, guru tidak langsung membenarkannya akan tetapi menyuruhnya untuk mengulang sampai tiga kali, setelah itu membenarkannya.

Kemudian dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di SDIT Al-Hasanah menggunakan evaluasi harian dimana Setiap siswa disini memiliki buku prestasi masing-masing untuk penilaiannya sehingga orang tua bisa mengontrol kemajuan prestasi anaknya, kemudian evaluasi jilid,yang Tes kenaikan jilid ini dilakukan oleh kepala TPQ yang mana pada prakteknya dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak pada buku Qiraati atau al-Qur'an. Tes ini dilakukan apabila peserta didik akan melanjut ke jilid selanjutnya, dan terakhir adalah Evaluasi Khataman yang merupakan evaluasi akhir dalam pembelajaran qiraati dimana siswa harus membaca al-Qur'an dengan tartil, mengerti dan menguasai baca gharib, mengerti dan menguasai ilmu tajwid.

Selanjutnya Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah adalah kemampuan membaca al-Quran guru yang baik, Sarana dan prasarana yang memadai, , lingkungan yang mendukung serta kemampuan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya kekurangan guru, kemampuan siswa dan kurangnya motivasi orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian Tentang Implementasi Metode Qiraati Pembelajaran Membaca Al-Quran di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu, peneliti mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Qiraati adalah suatu metode kontemporer oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dengan menggunakan buku Jilid Qiraati tanpa mengeja yaitu membaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar. Dalam pembelajaran Qiraati seorang guru harus menerapkan prinsipnya yakni DAKTUN (tidak menuntun) dan TIWASGAS (teliti, waspada, dan tegas) terhadap bacaan santri yang salah.
2. Penerapan metode SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu sudah dikatakan baik karena pada proses belajar mengajar di TPQ tersebut sudah menerapkan kurikulum Qiraati yang sebagian besar sudah terlaksana.
3. Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah adalah kemampuan membaca al-Quran guru yang baik, Sarana dan prasarana yang memadai, metode yang mudah dan cepat dipahami, lingkungan yang mendukung serta kemampuan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya kekurangan guru, kemampuan siswa dan kurangnya motivasi orang tua.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu tentang Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al Qur'an maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai sumbangan pikiran yang mungkin dapat dipertimbangkan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Untuk Kepala Sekolah SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu
 - a. Meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada pada metode Qira'ati memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ada pada metode Qira'ati.
 - b. Selalu menanamkan dan menerapkan sikap disiplin kepada para pengajar untuk tetap konsisten dalam memberikan pengajaran Al Qur'an.
2. Untuk para Guru SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu
 - a. Belajar lebih mendalam tentang metodologi Qiraati.
 - b. Meningkatkan kualitas pengajaran metode Qiraati dengan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan inovatif.

